

PERAN *E-READINESS* DAN *DYNAMIC CAPABILITY* PADA PENINGKATAN KINERJA UKM

Vellinda Fitriyana Syafia

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Maya Indriastuti, SE., M. Si, Ak, CA

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Abstrak

Kinerja merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan sebuah perusahaan tak terkecuali SMEs. Peningkatan kinerja ini mengindikasikan bahwa UKM mampu mempertahankan dan memperluas pangsa pasar, menyediakan kebutuhan, keinginan, serta harapan para konsumen yang semakin dinamis. Oleh karena itu penelitian ini menguji peran *e-readiness* dan *dynamic capability* dalam peningkatan kinerja SMEs dengan total responden sebanyak 225 SMEs di Indoensia. Semua data penelitian ini diolah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-readiness* dan *dynamic capability* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SMEs. Kontribusi penelitian ini bagi regulator untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan secara berkala terkait penggunaan media elektronik, sehingga mampu menunjang pemasaran SMEs.

Kata Kunci: *e-readiness*, *dynamic capability*, Kinerja UKM.

Abstract

Performance is one of the measures in the company's success, including SMEs. Performance improvement indicates that the SMEs can maintain and expand market share, fulfill the dynamic needs, desires, and expectations of consumers. Therefore, this study examined the role of e-readiness and dynamic capability in improving SMEs' performance. The respondents of this study comprised 225 SMEs in Indonesia. All research data were processed using multiple linear regression analysis. The results showed that e-readiness and dynamic capability have a significant positive effect on SMEs' performance. This research contributes to regulators to provide regular outreach and training related to the use of electronic media in order to support the marketing of SMEs.

Keywords: *e-readiness*, *dynamic capability*, SMEs' performance.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan suatu usaha perdagangan

yang dikelola oleh perorangan atau juga badan usaha yang dalam hal ini termasuk juga sebagai kriteria usaha

dalam lingkup kecil atau juga mikro (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008). UKM menjadi salah satu penopang perekonomian bangsa yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Di tahun 2019, UKM berkontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 60% dan berkontribusi 14% pada total ekspor nasional.

Namun sayang, Corona virus disease 2019 (COVID-19) telah menguncang perekonomian dunia yang berdampak pada kebijakan keuangan dan kinerja perusahaan, khususnya perusahaan-perusahaan kecil dan menengah (UKM). Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Indonesia menunjukkan 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan skala usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 49,01% usaha ultra-mikro, 43,3% usaha mikro, 40% usaha kecil, dan 45,83% usaha menengah. Berdasarkan lama usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 23,27% usaha berusia 0-5 tahun, 10,9% usaha berusia 6-10 tahun dan 8,84% usaha yang telah berjalan lebih dari 10 tahun. Berdasarkan metode penjualan, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 47,44% usaha penjualan offline/fisik, 40,17% usaha penjualan online, dan 39,41% usaha dengan metode penjualan offline sekaligus online (<http://lipi.go.id/berita/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071>).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah usaha untuk mendongkrak kinerja

UKM, salah satunya melalui pemberdayaan UKM untuk masuk ke ekosistem digital. Di era digital dan masa pandemi ini pelaku usaha bersaing untuk meningkatkan kinerja usahanya dan berlomba untuk meningkatkan daya saing seiring perubahan waktu. Alasan pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja usahanya adalah permintaan konsumen telah berubah tidak hanya pada produk atau jasa yang ditawarkan, tetapi juga kepada keinginan yang menuntut inovasi nilai-nilai yang dapat memberikan kepuasan. Kinerja UKM mempengaruhi keberlangsungan hidup usaha yang dijalankannya, sehingga dengan meningkatnya kinerja usaha maka UKM mampu mempertahankan dan memperluas pangsa pasar, menyediakan kebutuhan, keinginan, serta harapan konsumen.

Semakin tinggi kinerja di sebuah perusahaan UKM membuktikan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dan memiliki banyak inovasi dalam menghadapi pertumbuhan pasar yang tinggi. Apabila kinerja di sebuah perusahaan UKM rendah, maka yang terjadi adalah perusahaan tidak akan mampu untuk bertahan dalam berkompetisi di pasar dan konsumen beralih ke perusahaan lain yang lebih inovatif. Dalam memasuki bisnis online, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UKM, seperti yang telah dilakukan pada beberapa penelitian antara lain E-Readiness antara lain e-readiness Ramayah et al., (2005), Candra & Nasution (2014), Martin & Cristescu (2012), Mutula & van Brakel (2006), Hashem et al., (2014); dan dynamic capability Shih-Yi

Chien & Ching-Han Tsai (2012), Roberts & Grover (2012), Park et al., (2019), Hernández-Linares et al., (2018). Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. E-readiness merupakan bentuk kesiapan UKM untuk mengadopsi inovasi baru dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. E-readiness berperan penting dalam dunia bisnis dan industri, sehingga dapat meningkatkan daya saing, merasionalisasikan tindakan, dan mengelola sumber daya secara efisien dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti e-commerce (Fathian et al., 2008). E-commerce menawarkan beberapa manfaat seperti pengurangan biaya pencarian informasi dan biaya transaksi (Candra & Nasution, 2014). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Hashem et al., (2014), Ramayah et al., (2005), dan Candra & Nasution (2014) bahwa e-readiness akan mempengaruhi kinerja UKM. Akan tetapi, penelitian dari Mutula & van Brakel (2006) mengatakan bahwa e-readiness tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan apabila di sebuah lingkungan internal maupun eksternal dari perusahaan belum didukung adanya kesiapan dalam adopsi digital teknologi karena belum bisa berpartisipasi dalam lingkungan bisnis internet, seperti kurangnya kepedulian pada potensi teknologi informasi dan komunikasi, lemahnya infrastruktur dan teknologi, kurangnya dukungan dari pemerintah, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam berteknologi, dan lain-lain

Untuk dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dalam merespon perubahan lingkungan bisnis yang dinamis, perusahaan harus mampu menciptakan, memperluas, dan memodifikasi sumber daya perusahaan menjadi lebih kreatif dan inovatif, serta mengembangkan kemampuan yang dinamis. Apabila perusahaan memiliki kemampuan yang dinamis, maka dapat meningkatkan kinerja UKM. Park et al., (2019) menyatakan bahwa pentingnya pengembangan pengetahuan teknologi baru, memulai strategi internal, dan mendorong inovasi baru membantu perusahaan dapat berkompetisi di pasar secara global, sehingga kapabilitas dinamis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan Shih-Yi Chien & Ching-Han Tsai (2012) yang menemukan perusahaan dengan kemampuan dinamis dapat mengintegrasikan dan menyebarkan kembali sumber daya pengetahuan dan sebagai hasilnya memperoleh kinerja yang lebih baik. Roberts & Grover (2012) menyatakan bahwa kinerja perusahaan akan meningkat ketika kapabilitas penginderaan pelanggan dan kapabilitas respons pelanggan selaras. Akan tetapi, Penelitian (Hernández-Linares et al., 2018) mengungkapkan bahwa hubungan dynamic capability terhadap kinerja perusahaan secara langsung adalah tidak signifikan karena tidak semua dimensi dari dynamic capability sama pentingnya bagi perusahaan. Hal tersebut bukan berarti bahwa dimensi dynamic capability yang tidak signifikan tidak memberikan

keuntungan, kemungkinan dimensi tersebut diperlukan pada batas tertentu tetapi tidak cukup untuk menghasilkan manfaat kinerja.

Model ini mengembangkan dan menggabungkan penelitian sebelumnya antara lain E-Readiness atau Kesiapan Adopsi Digital Business Ramayah et al., (2005), Candra & Nasution (2014), Mutula & van Brakel (2006), Hashem et al., (2014), Dynamic Capabilities Roberts & Grover (2012), Shih-Yi Chien & Ching-Han Tsai (2012), Park et al., (2019), Hernández-Linares et al., (2018). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen yaitu e-readiness dan dynamic capability, alasan penambahan variabel ini dikarenakan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh e-readiness dan dynamic capability dalam menghadapi pandemi covid-19 di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan kinerja UKM di kota Semarang.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Resource Based View

Resource Based-View atau RBV memiliki beragam konsep, akan tetapi pada umumnya pengertian dari RBV yaitu suatu pendekatan klasik dalam manajemen strategis yang bersangkutan dengan masalah yang timbul pada kompetensi dan sumber daya perusahaan.

Perusahaan harus memiliki pandangan untuk berstrategi yang cepat dan di waktu yang tepat untuk memenangkan persaingan bisnis, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keunggulan bersaing secara berkelanjutan. Apabila perusahaan dapat berfokus pada

kemampuan dan sumber daya, maka perusahaan tersebut mampu bersaing secara berkelanjutan dibanding dengan perusahaan yang hanya berfokus kepada masalah produk atau posisi pasar. Perusahaan juga mampu mencapai keunggulan bersaing secara berkelanjutan dengan memiliki serta mengendalikan asset strategis yang berwujud tangible maupun intangible. (Muharam, 2017)

Kinerja UKM

Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha Kecil menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah adalah entitas yang mempunyai kriteria :

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan yang paling banyak Rp 500.000.000,00 tanah dan bangunan dari tempat usaha tidak termasuk sebagai kekayaan.
2. Memiliki hasil penjualan per tahun lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan yang paling banyak Rp 2.500.000.000,00.

Sementara itu, Usaha Menengah merupakan entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00

Pengertian Kinerja

Kinerja menurut Hasibuan (2002) merupakan hasil dari kerja yang telah dicapai seorang maupun organisasi dalam melakukan tugas yang diberikan

kepadanya serta didasarkan pada kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu. Sedangkan kinerja menurut Veithzal Rivai (2005) merupakan keseluruhan hasil atau tingkat keberhasilan dari seseorang selama kurun waktu tertentu dalam melaksanakan tugas dengan membandingkan hasil kerja, target, sasaran, ataupun kriteria yang ditentukan terlebih dahulu dan sudah disepakati bersama. Kinerja perusahaan menurut (Kotter dan Heskett, 1992 ; Hanum & Sinarasri, 2017) merupakan sebuah pengukuran keberhasilan atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila semua kebutuhan konstituen sesuai dengan praktik bidang-bidang yang diterapkan oleh perusahaan.

Pengertian-pengertian yang telah diuraikan oleh beberapa peneliti, dapat disimpulkan bahwa kinerja UKM adalah keseluruhan hasil kerja yang dicapai dan diukur atau dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran, ataupun kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan sudah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria yang telah ditentukan dalam undang-undang.

E-Readiness

Pada dasarnya, E-readiness merupakan tingkat kesiapan ekonomi dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam dunia ekonomi digital. Ramayah et al., (2005) mengatakan bahwa perusahaan dapat dikatakan sukses dalam membangun internet dalam bisnisnya, tidak hanya berfokus mendigitalkan rantai usahanya pada internal perusahaan, tetapi juga

berfokus pada kesiapan eksternal perusahaan seperti pelanggan, pemasok, dan mitra dagang dalam berinteraksi dan bertransaksi melalui elektronik. Semakin siap semua pelaku di lingkup ekonomi dalam pengadopsian e-commerce atau e-business, maka semakin tinggi kesuksesan e-readiness dalam suatu komunitas.

Ramayah et al., (2005) menyebutkan beberapa macam fasilitas dalam pengaplikasian e-commerce, seperti registrasi pemesanan, iklan elektronik, system pembayaran elektronik, pasar elektronik, status pengiriman dan pelacakan online, dan dukungan layanan pelanggan. Juga terdapat fasilitas yang mendukung pengaplikasian e-business, seperti rencana produksi, JIT management, penjadwalan, pemindahan pekerjaan dari suatu perusahaan ke perusahaan lain (outsourcing), dan masih banyak proses operasi lainnya.

Dynamic Capability

Tidak semua perusahaan yang menggunakan teknologi yang tinggi dapat bersaing di industri secara global untuk mendapatkan keuntungan yang kompetitif. Apabila perusahaan hanya mengandalkan teknologi yang tinggi, maka hal tersebut tidak akan cukup untuk mendukung keuntungan kompetitif yang signifikan. Menurut Teece et al., (1997) kapabilitas dinamis merupakan kemampuan untuk meraih bentuk baru keuntungan yang kompetitif.

Kemampuan yang dimaksud peneliti tersebut adalah perusahaan yang dapat menunjukkan respons yang tepat waktu dan inovasi produk yang

cepat dan fleksibel, ditambah dengan kemampuan manajemen untuk secara efektif mengoordinasikan dan menggunakan kembali kompetensi internal dan eksternal. Tidak mengherankan, pengamat industri mengatakan bahwa perusahaan dapat mengakumulasi sejumlah besar aset teknologi berharga dan masih belum memiliki banyak kemampuan yang berguna. Kapabilitas dinamis dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan cara mengkombinasi, mengalokasikan ulang, dan memperbaharui kompetensi perusahaan (Rehman & Saeed, 2015). Menurut Teece (2007) Kapabilitas dinamik memungkinkan bisnis perusahaan tercipta, tersebar, dan terlindungi intangible asset yang mendukung kinerja perusahaan jangka panjang yang superior.

Ukuran Perusahaan

Firm size atau ukuran perusahaan menurut Suwito dan Herawati (2005:138) diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm). Sedangkan menurut Nurazlina (2014) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan karena perusahaan yang

lebih besar mungkin menyumbangkan lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan perubahan dari waktu ke waktu (Schilke 2014b) dan memiliki kapabilitas yang lebih banyak atau lebih baik daripada perusahaan yang lebih kecil, sedangkan perusahaan yang lebih kecil diharapkan dapat memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mengembangkan kapabilitas lebih cepat (drnevich & kriauciunas, 2011). Pengukuran perusahaan (size) diukur berdasarkan logaritma natural dari jumlah karyawan (Menguc & Auh, 2006).

Pengembangan Hipotesis Dan Kerangka Penelitian Pengaruh *E-Readiness* Terhadap Kinerja UKM

E-readiness dapat diartikan sebagai tingkat kesiapan ekonomi dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam dunia ekonomi digital. Tingkat kesiapan yang dimaksud bukan hanya pada internal perusahaan, akan tetapi juga pada eksternal perusahaan seperti pelanggan, pemasok, dan mitra dagang (Ramayah et al., 2005). E-commerce dan e-business saat ini menjadi solusi bagi perusahaan dengan profit yang lebih besar dibandingkan melakukan bisnis dengan menggunakan cara yang tradisional. Sehingga pengadopsian teknologi digital sebagai komponen utama dari operasi atau proses bisnis perusahaan akan memberikan kontribusi yang penting bagi kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori Resource Based-View, apabila UKM mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk beradaptasi di dunia perekonomian saat ini, dimana

kemajuan teknologi semakin berkembang dengan pesat, maka hal tersebut akan membantu perusahaan mengambil peluang untuk mencapai keunggulan yang kompetitif di pasar global secara berkelanjutan. UKM memerlukan bentuk kesiapan suatu usaha dalam mengadopsi inovasi baru untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bersaing di era industri 4.0 dan di masa pandemic covid-19. Perusahaan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada usahanya, akan memudahkan pelaku usaha dan konsumen berinteraksi sampai dengan bertransaksi. E-readiness berperan penting dalam dunia bisnis dan industri, sehingga dapat meningkatkan daya saing, merasionalisasikan tindakan, dan mengelola sumber daya secara efisien dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti e-commerce atau e-business (Fathian et al., 2008). Dengan begitu, e-readiness dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hashem et al., (2014), Ramayah et al., (2005), dan Candra & Nasution (2014) yang menunjukkan bahwa e-readiness dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
H1 : E-readiness berpengaruh secara positif terhadap kinerja UKM

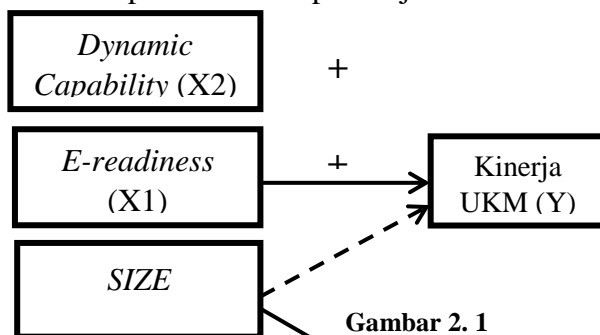
Pengaruh *Dynamic Capability* Terhadap Kinerja UKM

Menurut Teece et al., (1997) kapabilitas dinamis merupakan kemampuan untuk meraih bentuk baru

keuntungan yang kompetitif. Kemampuan yang dimaksud adalah perusahaan yang dapat menunjukkan respons yang tepat waktu dan inovasi produk yang cepat dan fleksibel, ditambah dengan kemampuan manajemen untuk secara efektif mengkoordinasikan dan menggunakan kembali kompetensi internal dan eksternal. Eisenhardt & Martin (2000) menganggap kapabilitas dinamis sebagai strategi perusahaan yang membantu mengubah atau mengeksploitasi sumber daya perusahaan, tujuannya adalah untuk merancang strategi dalam menciptakan nilai yang meningkatkan kinerja perusahaan.

Teori Resource Based-View merupakan salah satu pendekatan dalam merancang suatu strategi mencapai keunggulan bersaing dengan menggunakan resources dan kapabilitas yang dimiliki perusahaan (Muharam, 2017). Apabila perusahaan memiliki sumber daya yang beraneka ragam, perusahaan akan memperoleh keuntungan berdasarkan pada sumber daya yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain (Muharam, 2017 ; Barner, 2001). Kapabilitas dinamis berperan penting dalam wirausaha di UKM. Apabila UKM mampu untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal untuk mengatasi lingkungan yang cepat berubah dengan menggunakan sumber daya yang ada di internal perusahaannya, maka kapabilitas dinamis dapat mendukung pencapaian keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kapabilitas

dinamis yang tinggi, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Park et al., (2019) menyatakan bahwa pentingnya pengembangan pengetahuan teknologi baru, memulai strategi internal, dan mendorong inovasi baru membantu perusahaan dapat berkompetisi di pasar secara global, sehingga kapabilitas dinamis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan Shih-Yi Chien & Ching-Han Tsai (2012) yang menemukan perusahaan dengan kemampuan dinamis dapat mengintegrasikan dan menyebarkan kembali sumber daya pengetahuan dan sebagai hasilnya memperoleh kinerja yang lebih baik. Roberts & Grover (2012) menyatakan bahwa kinerja perusahaan akan meningkat ketika kapabilitas penginderaan pelanggan dan kapabilitas respons pelanggan selaras. Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
 H2 : Dynamic Capability berpengaruh secara positif terhadap kinerja UKM



Gambar 2. 1

Kerangka
 Penelitian

METODE PENELITIAN
Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan variabel yang mempengaruhi hipotesis dengan tujuan memperkuat atau menolak penelitian yang sudah ada sebelumnya atau penelitian-penelitian terdahulu (Sugiyono, 2012:21). Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menggunakan angka dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan hasilnya. Dalam penelitian ini nantinya akan dijelaskan mengenai apakah adanya hubungan timbal balik atau berbalasan antar variabel yang akan diteliti dan sejauh mana adanya pengaruh antara variabel bebas (e-readiness dan dynamic capability) dengan variabel terikat (kinerja UKM).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik/pemimpin/manajer UKM terutama Pengusaha yang ada di Kota Semarang. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode sampling yaitu proportional random sampling yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur dalam populasi penelitian dengan pengambilan sampel secara acak sederhana.

Sampel dalam penelitian ini kurang lebih 225 UKM di Kota Semarang. Perhitungan sampel menggunakan slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang digunakan

N= Jumlah populasi

e=Tingkat kesalahan sampel (sampling error), 6%

Berikut perhitungan ukuran sampel :

$$n = \frac{1.118}{1 + 1.118(0,06)^2}$$

$$n = 222,496$$

n dibulatkan menjadi 225

Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau jenis penelitian yang berupa opini atau pendapat dari seseorang yang berperan sebagai subyek penelitian (responden). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang didapat secara langsung (tidak melalui media perantara) dari jawaban responden atas opini dari variabel independen dan dependen pada UKM yang ada di Kota Semarang.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey (survey method) atau metode pengumpulan data primer yang didapat langsung dari sumber asli. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan secara tertulis yang wajib dijawab oleh responden. Kuesioner diisi oleh pengelola UKM yang berkedudukan sebagai pemimpin,

manajer atau pemilik UKM di Kota Semarang.

Variabel dan Indikator

E-Readiness (X1)

Pengukuran variabel *e-readiness* yaitu : penggunaan intranet, tidak menggunakan intranet, akses internet, koneksi internet, keberadaan website, kelengkapan katalog produk, pembelian serta penjualan online, berbagi informasi secara elektronik terkait penjualan atau pembelian dalam perusahaan (Martin & Cristescu, 2012).

Dynamic Capability (X2)

Pengukuran variabel *e-readiness* yaitu : budaya, orientasi, dan kepemimpinan; Pasar, teknologi, dan regulasi; merasakan, merebut, dan mentransformasikan; mengidentifikasi dan mengeksplor peluang yang muncul; mengintegrasikan keahlian masing-masing individu dalam organisasi (Barreto, 2010; Teece, 2007).

Kinerja UKM (Y)

Pengukuran variabel kinerja UKM yaitu : profitabilitas, *growth*, *market value*, kepuasan pelanggan, kinerja lingkungan dan kinerja sosial, kepuasan karyawan (Kaplan & Norton, 1996)

Size (Variabel Kontrol)

Pengukuran variabel *size* menggunakan jumlah karyawan sebagai indikator dan diukur dengan rumus ukuran perusahaan = Ln (Jumlah Karyawan) (Menguc & Auh, 2006).

Teknik analisis

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2009) Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden mengenai variabel-variabel penelitian yang menunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata serta standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian.

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

Adapun kriteria yang digunakan :

- Apabila r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan valid
- Apabila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tidak valid

Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil (Ghozali, 2011:48). Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika

memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dengan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normal tidaknya data dilakukan dengan menggunakan kolmogorov-smirnov. Apabila nilai signifikansi kolmogorov-smirnov $<$ 0,05, maka data tidak terdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi kolmogorov-smirnov $>$ 0,05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2011:160).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yaitu dengan melihat Tolerance – Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $<$ 0,1 atau sama dengan nilai VIF $>$ 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji perbedaan varian dari residual dengan menggunakan uji Glejser dengan ketentuan jika nilai

signifikan masing-masing variabel bebas di atas 5% maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2015:190).

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dinyatakan dengan model sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \text{SIZE} + e$$

Sumber : Ghozali, 2013

Keterangan :

Y = Kinerja UKM

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi berganda

X1 = *E-Readiness*

X2 = *Dynamic Capability*

SIZE = Ukuran Perusahaan

e = error

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Uji F

Pada dasarnya uji statistic F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini menggunakan nilai probabilitas hasil perhitungan, yaitu jika nilai probabilitas < 0,05 , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai

signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu hanya biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016).

Uji T (Uji signifikan Parameter Individual)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Apabila

tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika probabilitas $H_a > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas

$H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi	Kisaran aktual	Kisaran teoritis
E-Readiness	10	50	36,54	10,288	10-50	10-50
Dynamic Capability	5	25	20,22	3,249	5-25	5-25
Kinerja UKM	10	30	25,18	3,509	6-30	10-30

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2020

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu e-readiness dan dynamic capability variabel terikat, yaitu kinerja UKM disajikan dalam tabel statistika deskriptif pada tabel 4.5 yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya serta rata-rata teoritis dan sesungguhnya. Pada tabel tersebut disajikan kisaran teoritis yang merupakan kisaran atas bobot jawaban yang secara teoritis didesain dalam kuesioner, dan kisaran sesungguhnya yaitu nilai terendah sampai nilai tertinggi atas bobot jawaban responden yang sesungguhnya.

Apabila nilai rata-rata tiap variabel pada kisaran sesungguhnya dibawah rata-rata kisaran teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel yang sedang diteliti memiliki kecenderungan pada level yang rendah. Begitu pula sebaliknya jika nilai rata-rata tiap konstruk pada kisaran sesungguhnya diatas rata-rata kisaran teoritis, maka

dapat diartikan bahwa penilaian responden terhadap variabel yang sedang diteliti memiliki kecenderungan pada level yang tinggi.

a. E-Readiness

Variabel e-readiness mempunyai bobot jawaban antara 10 sampai dengan 50, rata-rata (mean) sebesar 36,54. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk e-readiness (36,54) diatas nilai median kisaran teoritis (30), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden penelitian ini memiliki e-readiness yang tinggi.

b. Dynamic Capability

Variabel dynamic capability mempunyai bobot jawaban antara 5 sampai dengan 25, rata-rata (mean) sebesar 20,22. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk dynamic capability (20,22) diatas nilai median kisaran teoritis (15), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden penelitian ini

memiliki persepsi yang tinggi tentang dynamic capability.

c. Kinerja UKM

Variabel kinerja UKM mempunyai bobot jawaban antara 10 sampai dengan 30, rata-rata (mean) sebesar 25,18. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk kinerja UKM (25,18) diatas nilai median kisaran teoritis (18), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden penelitian ini

memiliki persepsi yang tinggi tentang kinerja UKM.

Pengujian Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian keterkaitan atau hubungan antar item pertanyaan dalam satu variabel. Hasil pengolahan dengan menggunakan bantuan SPSS untuk masing-masing variabel e-readiness, dynamic capability dan kinerja UKM adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>E-Readiness</i>	1.	0,771	0,1308	Valid
	2.	0,719	0,1308	Valid
	3.	0,741	0,1308	Valid
	4.	0,754	0,1308	Valid
	5.	0,768	0,1308	Valid
	6.	0,763	0,1308	Valid
	7.	0,792	0,1308	Valid
	8.	0,745	0,1308	Valid
	9.	0,830	0,1308	Valid
	10.	0,837	0,1308	Valid
<i>Dynamic Capability</i>	1.	0,678	0,1308	Valid
	2.	0,683	0,1308	Valid
	3.	0711	0,1308	Valid
	4.	0,674	0,1308	Valid
	5.	0,567	0,1308	Valid
Kinerja UKM	1.	0,627	0,1308	Valid
	2.	0,743	0,1308	Valid
	3.	0,829	0,1308	Valid
	4.	0,778	0,1308	Valid
	5.	0,776	0,1308	Valid
	6.	0,746	0,1308	Valid

Sumber : data primer yang di olah, tahun 2020

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product

moment, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung, dibandingkan dengan r

tabel (0,1308). Berdasarkan kategori di atas, maka semua item dalam indikator variabel E-Readiness, dynamic capability dan kinerja UKM adalah valid, sehingga bisa dilanjutkan pada proses selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian terhadap hasil jawaban responden apakah konsisten atau reliabel dari waktu ke waktu. Adapun hasil uji reliabilitas antara E-Readiness, dynamic capability dan kinerja UKM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 : Hasil Uji Reliabilitas

No.	Indikator	Nilai r Alpha	Keterangan
1.	<i>E-Readiness</i>	0,945	Reliabel
2.	<i>Dynamic capability</i>	0,851	Reliabel
3.	Kinerja UKM	0,909	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel antara E-Readiness, dynamic capability dan kinerja UKM ternyata diperoleh $\alpha > 0.7$ maka item pertanyaan tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, maka hasil uji reabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliable

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat normal tidaknya penyebaran data variabel dependen dengan cara melihat nilai Kolmogorov Smirnov. Data distribusi normal, jika nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov $> 0,05$. Hasil normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.55624510
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.536

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2020

Berdasarkan nilai signifikansi Kolmogorov Smiirnov adalah sebesar $0,536 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari

multikolinearitas. Uji multikolinearitas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance.

Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Mengacu pada kedua pendapat di atas maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai :

Tabel 5 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	E-Readiness	.722	1.385
	Dynamic Capability	.707	1.414
	Size	.972	1.029

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2020

Berdasarkan hasil tersebut maka variabel bebas dalam penelitian ini

(E-Readiness, dynamic capability dan ukuran perusahaan) tidak terjadi

multikolinier karena $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0.1$.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan kepengamatan lain. Jika variance residual dari satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dengan menggunakan uji statistik (uji Glejser) adalah sebagai berikut :

Tabel 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.814	.728		2.493	.013
	E-Readiness	-.023	.013	-.141	-1.804	.073
	Dynamic Capability	.028	.041	.053	.675	.500
	Size	.299	.211	.095	1.414	.159

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada variabel bebas (E-readiness sebesar 0,073, dynamic capability sebesar 0,500 dan ukuran perusahaan sebesar 0,159) lebih besar dari 0.05, sehingga model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan kepengamatan lain.

Hasil Regresi Linier Berganda

Perhitungan regresi linier berganda antara E-Readiness dan dynamic capability terhadap dynamic capability dengan dibantu program SPSS dalam proses penghitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.252	1.111		9.230	.000
	E-Readiness	.041	.020	.121	2.101	.037
	Dynamic Capability	.662	.063	.613	10.524	.000
	Size	.023	.323	.004	.072	.943

Sumber : data primer yang diolah, 2020

$$Y = 10,252 + 0,041 X_1 + 0,662 X_2 + 0,023 X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 10,252, bernilai positif, dapat diartikan bahwa apabila E-Readiness, dynamic capability dan ukuran perusahaan konstan atau tetap, maka kinerja UKM bernilai positif.
2. Nilai koefisien regresi E-readiness sebesar 0,041, bernilai positif, mempunyai arti apabila E-Readiness semakin meningkat, maka kinerja UKM semakin meningkat.
3. Nilai koefisien regresi dynamic capability sebesar 0,662, bernilai positif, mempunyai arti apabila

dynamic capability semakin meningkat, maka kinerja UKM semakin meningkat.

4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,023, bernilai positif, mempunyai arti apabila ukuran perusahaan semakin meningkat, maka kinerja UKM semakin meningkat.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ditunjukkan oleh besarnya Koefisien Determinasi. Koefisien Determinasi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependent atau bebas yang dinyatakan dalam persen (%).

Tabel 8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685	.469	.462	2.574

Nilai koefisien determinasi untuk variabel E-Readiness, dynamic capability dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan kinerja UKM di kota Semarang sebesar 46,20% sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini, seperti cloud service, Adoption factors of ICT by SMEs dan lain-lain.

Hasil Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *e-readiness*, *dynamic capability* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UKM. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 : Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1293.826	3	431.275	65.117	.000
	Residual	1463.703	221	6.623		
	Total	2757.529	224			

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Nilai signifikansi F sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian E-Readiness, dynamic capability dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UKM, dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tergolong fit dan layak guna penelitian.

Hasil Uji T (Uji Signifikan Parameter Individual)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh E-readiness dan dynamic capability, serta variabel kontrol ukurna perusahaan terhadap kinerja UKM. Hasil pengujian hipotesis adalah :

Tabel 10 : Hasil Uji T

Model		Unstandarized	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	10.252	9.230	.000
	E-Readiness	.041	2.101	.037
	Dynamic Capability	.662	10.524	.000
	Size	.023	.072	.943

Penjelasan dari masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis 1 : Pengaruh E-readiness terhadap Kinerja UKM

Hasil pengujian hipotesis 1 : pengaruh E-readiness terhadap kinerja UKM, diperoleh tingkat signifikansi adalah $\alpha = 0,037 < 0.05$ dan nilai t hitung bernilai positif sebesar 2.101, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya E-readiness mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

b. Hipotesis 2 : Pengaruh Dynamic Capability terhadap kinerja UKM

Hasil pengujian hipotesis 2 : pengaruh dynamic capability terhadap kinerja UKM, diperoleh tingkat signifikansi adalah $\alpha = 0,000 < 0.05$ dan nilai t hitung bernilai positif sebesar 10.524, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya dynamic capability mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

c. Pengaruh Variabel control (ukuran perusahaan) terhadap kinerja UKM

Pengaruh variabel control (ukuran perusahaan) terhadap kinerja UKM, diperoleh tingkat signifikansi adalah $\alpha = 0,943 > 0.05$ dan nilai t hitung bernilai positif sebesar 0,072, dengan demikian ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UKM.

Pembahasan

Pengaruh E-Readiness terhadap Kinerja UKM

E-Readiness berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM, artinya semakin tinggi e-readiness UKM maka semakin tinggi kerjanya. E-readiness SMEs menandakan bahwa internal dan eksternal UKM (pelanggan, pemasok, dan mitra dagang) siap untuk berpartisipasi dalam dunia ekonomi digital. Hal ini terlihat 13% dari jumlah UKM di Indonesia telah menerapkan digitalisasi bisnis seperti e-commerce

dan e-business yang saat ini (era industri 4.0 dan era pandemi covid-19) menjadi solusi bagi UKM untuk memasarkan produk mereka sehingga berdampak pada peningkatan penjualan dan pendapatan UKM. Perubahan tren dan perilaku konsumen dengan membatasi interaksi fisik dan mengurangi aktivitas di luar rumah sehingga memberi peluang lebih besar kepada UKM untuk terhubung dengan ekosistem digital agar bertahan atau bahkan melaju di tengah pandemi Covid-19. Dengan demikian, pengadopsian teknologi digital sebagai komponen utama dari operasi atau proses bisnis perusahaan akan memberikan kontribusi yang penting bagi kinerja perusahaan.

Hasil ini mendukung teori Resource Based-View, apabila UKM mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk beradaptasi di dunia perekonomian saat ini, dimana kemajuan teknologi semakin berkembang dengan pesat, maka hal tersebut akan membantu perusahaan mengambil peluang untuk mencapai keunggulan yang kompetitif di pasar global secara berkelanjutan. UKM memerlukan bentuk kesiapan suatu usaha dalam mengadopsi inovasi baru untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bersaing di era industri 4.0 dan bertahan di era pandemi COVID 19. Perusahaan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada usahanya, akan memudahkan pelaku usaha dan konsumen berinteraksi sampai dengan bertransaksi. Hal ini mendukung penelitian Hashem et al., (2014);

Ramayah et al.,(2005); Candra & Nasution (2014) yang menyatakan bahwa e-readiness dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena, e-readiness mampu merasionalisasikan tindakan dan mengelola sumber daya secara efisien

Pengaruh Dynamic Capability terhadap Kinerja UKM

Dynamic Capability berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM, hal ini berarti semakin tinggi dynamic capability yang dimiliki UKM maka semakin tinggi kinerja UKM. Dynamic capability mengindikasikan kemampuan UKM dalam merespon tepat waktu dan inovasi produk yang cepat dan fleksibel, ditambah dengan kemampuan manajemen secara efektif mengkoordinasikan dan menggunakan kembali kompetensi internal dan eksternal UKM. Perkembangan kapasitas dan kapabilitas UKM ini diperlukan untuk memastikan keberlanjutan usaha mereka agar dapat bertahan dan bersaing di pasar digital, menghadapi berbagai tantangan bisnis serta beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah sejak pandemi COVID 19 melanda. Dengan demikian dynamic capability merupakan strategi UKM untuk mengubah atau mengeksploitasi sumber daya UKM agar tercipta value added yang mampu meningkatkan kinerja UKM.

Hasil ini mendukung teori Resource Based-View, yang menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki sumber daya yang beraneka ragam, perusahaan akan memperoleh keuntungan berdasarkan pada sumber daya yang tidak dimiliki oleh

perusahaan lain. Kapabilitas dinamis berperan penting dalam wirausaha di UKM. Apabila UKM mampu untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal untuk mengatasi lingkungan yang cepat berubah dengan menggunakan sumber daya yang ada di internal perusahaannya, maka *dynamic capability* dapat mendukung pencapaian keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kapabilitas dinamis yang tinggi, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian Shih-Yi Chien & Ching-Han Tsai (2012) yang menemukan perusahaan dengan *dynamic capability* dapat mengintegrasikan dan menyebarkan kembali sumber daya pengetahuan dan sebagai hasilnya memperoleh kinerja yang lebih baik. Roberts & Grover (2012) menyatakan bahwa kinerja perusahaan akan meningkat ketika kapabilitas penginderaan pelanggan dan kapabilitas respons pelanggan selaras.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja UKM

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM, artinya besar kecilnya sebuah UKM tidak berpengaruh pada peningkatan kinerja UKM. Ukuran perusahaan merupakan salah satu bentuk dari karakteristik perusahaan yang dapat digunakan sebagai strategi UKM untuk mencapai visi misi dan tujuan UKM. Namun dengan berbagai kelebihan dan kelemahan-nya, dapat diartikan bahwa UKM yang berukuran lebih besar tidak menjamin tingkat

kesuksesannya, karena mayoritas sumber dana UKM yang besar berasal dari pihak ketiga. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pengalaman dari pemilik UKM maupun manajer UKM agar usaha dapat bertahan dan berkelanjutan di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ni Made et al., (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. E-Readiness berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM, artinya semakin tinggi e-readiness UKM maka semakin tinggi kinerjanya. E-readiness dapat diartikan sebagai tingkat kesiapan ekonomi dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam dunia ekonomi digital, sehingga pengadopsian teknologi digital di masa pandemi covid-19 sebagai komponen utama dari operasi atau proses bisnis perusahaan akan memberikan kontribusi yang penting bagi kinerja perusahaan.
2. Dynamic Capability berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM, hal ini berarti semakin tinggi *dynamic capability* yang dimiliki UKM maka semakin tinggi kinerja UKM. Perkembangan kapasitas dan kapabilitas UKM ini diperlukan untuk memastikan keberlanjutan usaha mereka agar dapat bertahan dan bersaing di pasar digital, menghadapi berbagai tantangan bisnis serta beradaptasi dengan dinamika pasar

yang terus berubah sejak pandemi covid-19 melanda. Dengan demikian *dynamic capability* merupakan strategi UKM untuk mengubah atau mengeksplorasi sumber daya UKM agar tercipta value added yang mampu meningkatkan kinerja UKM.

Implikasi

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi, hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan referensi serta pengembangan terhadap literatur-literatur maupun penelitian di bidang ekonomi digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Regulator

Hasil dari penelitian ini memberikan masukan dan saran yang dapat dipertimbangkan oleh pemerintah kabupaten dan kota untuk memberikan pelatihan tentang E-Readiness, Dynamic Capability, sehingga UKM bisa mempersiapkan hal tersebut serta sosialisasi tentang penggunaan media elektronik untuk menunjang pemasaran UMKM dapat dilakukan oleh pemerintah Kota Semarang, melalui workshop atau pelatihan.

b. Bagi UKM

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang pentingnya e-readiness dan *dynamic capability* dalam kondisi seperti apapun untuk meningkatkan kinerja UKM.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan informasi terkait kinerja UKM yang ada disekitar mereka.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan

dapat melingkupi dan menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dengan mengembangkan hal sebagai berikut :

1. Variabel bebas *E-Readiness* dan *dynamic capability* dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan kinerja UKM sebesar 46,20%.

2. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan platform google form yang dibagikan secara *online*, karena dalam keadaan pandemi sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan metode wawancara secara langsung. Akibatnya responden mempunyai peluang untuk menjawab asal-asalan.

Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan, maka agenda penelitian yang akan datang adalah :

1. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan variabel bebas lainnya seperti *could sevice*, sehingga bisa lebih menjelaskan kinerja UKM.

2. Perlu adanya metode wawancara agar hasil jawaban responden bisa lebih terdali lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Augusty Ferdinand. (2011). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Barreto, I. (2010). Dynamic Capabilities: A review of past research and an agenda for the future. *Journal of Management*, 36(1), 256–280.
<https://doi.org/10.1177/0149206309350776>
- Candra, N., & Nasution, R. A. (2014). Gadjah Mada international journal of business. *Gadjah Mada*

- International Journal of Business*, 16(1), 69–88.
<https://doi.org/10.22146/gamaijb.5468>
- DRNEVICH, P. L., & KRIAUCIUNAS, and A. P. (2011). CLARIFYING THE CONDITIONS AND LIMITS OF THE CONTRIBUTIONS OF ORDINARY AND DYNAMIC CAPABILITIES TO RELATIVE FIRM PERFORMANCE. *Strategic Management Journal*, 32(July 2010), 254–279.
<https://doi.org/10.1002/smj>
- Eisenhardt, K. M., & Martin, J. A. (2000). Dynamic capabilities: What are they? *Strategic Management Journal*, 21(10–11), 1105–1121.
[https://doi.org/10.1002/1097-0266\(200010/11\)21:10/11<1105::AID-SMJ133>3.0.CO;2-E](https://doi.org/10.1002/1097-0266(200010/11)21:10/11<1105::AID-SMJ133>3.0.CO;2-E)
- Fathian, M., Akhavan, P., & Hoorali, M. (2008). E-readiness assessment of non-profit ICT SMEs in a developing country: The case of Iran. *Technovation*, 28(9), 578–590.
<https://doi.org/10.1016/j.technovation.2008.02.002>
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 . Edisi 8. Cetakan ke-8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- Hanum, A. N., & Sinarasri, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi e commerce dan pengaruhnya terhadap kinerja umkm (studi kasus umkm di wilayah kota semarang). *Maksimum*, Vol. 1(No. 1), 1–15.
- Hashem, T. N., Rashad, A., & Alsaleh, N. (2014). *E-Readiness Impact on Marketing Performance in Electronic Shopping companies*. February 2014.
<https://doi.org/10.15242/icehm.ed0214005>
- Hernández-Linares, R., Kellermanns, F. W., & López-Fernández, M. C. (2018). Dynamic Capabilities and SME Performance: The Moderating Effect of Market Orientation. *Journal of Small Business Management*, 00, 1–26.
<https://doi.org/10.1111/jsbm.12474>
- Kaplan, R., & Norton, D. (1996). Linking the balanced scorecard to strategy (Reprinted from the Balanced Scorecard). *California Management Review*, 39(1), 53–63.
[https://doi.org/10.1016/S0024-6301\(96\)00116-1](https://doi.org/10.1016/S0024-6301(96)00116-1)
- Martin, F., & Cristescu, M. (2012). E-readiness of Romanian SMEs. *Anale. Seria Stiinte Economice*, XVIII(May 2012), 150–155.
<http://fse.tibiscus.ro/RePEc/tdt/an>

- nals/pdf/020.pdf
- Menguc, B., & Auh, S. (2006). Creating a firm-level dynamic capability through capitalizing on market orientation and innovativeness. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 34(1), 63–73.
<https://doi.org/10.1177/0092070305281090>
- Muharam, D. R. (2017). Penerapan Konsep Resources-Based View (Rbv) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 82–95.
<https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.4>
- Mutula, S. M., & van Brakel, P. (2006). E-readiness of SMEs in the ICT sector in Botswana with respect to information access. *Electronic Library*, 24(3), 402–417.
<https://doi.org/10.1108/02640470610671240>
- Nurazlina, D. H. M. R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividen Payout Ratio dan Net Profit Margin terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Automotive and Allied Product yang Listing di BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol 1, No.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Park, H. Y., Misra, K., Reddy, S., & Jaber, K. (2019). Family firms' innovation drivers and performance: a dynamic capabilities approach. *Journal of Family Business Management*, 9(1), 4–23.
<https://doi.org/10.1108/JFBM-11-2017-0039>
- Ramayah, T., Lim, Y. C., & Mohamed, S. (2005). SME e-readiness in Malaysia : Implications for Planning and Implementation. *Sasin Journal of Management*, 11(1), 103–120.
- Rehman, K. U., & Saeed, Z. (2015). Impact of Dynamic Capabilities on Firm Performance: Moderating Role of Organizational Competencies. *Sukkur IBA Journal of Management and Business*, 2(2), 20.
<https://doi.org/10.30537/sijmb.v2i2.92>
- Roberts, N., & Grover, V. (2012). Investigating firm's customer agility and firm performance: The importance of aligning sense and respond capabilities. *Journal of Business Research*, 65(5), 579–585.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2011.02.009>
- Shih-Yi Chien Ching-Han Tsai. (2012). Dynamic capability, knowledge, learning, and firm performance. *Journal of Organizational Change Management*, 25(3), 434–444.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*

<https://doi.org/10.1017/CBO978107415324.004>

Sujarweni Wiratna. (2015).

Metodologi Penelitian - Bisnis dan Ekonomi. In *Metodologi Penelitian*.

Teece, D. J. (2007). EXPLICATING DYNAMIC CAPABILITIES: THE NATURE AND MICROFOUNDATIONS OF (SUSTAINABLE) ENTERPRISE PERFORMANCE. *Strategic Management Journal*, 28(August 2007), 1319–1350.

<https://doi.org/10.1002/smj>

Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (2009). Dynamic capabilities and strategic management.

Knowledge and Strategy, 18(April 1991), 77–116.

https://doi.org/10.1142/9789812796929_0004

Veithzal, Rivai. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

IDENTITAS DIRI



Nama : Vellinda Fitriyana Syafia
NIM : 31401700169
TTL : Semarang, 17 Mei 1999
Alamat : Jl Ratu Ratih IV No 41, Tlogosari Kulon, Pedurungan,
Semarang
No HP : 081226087792
E-mail : velindasyafia17@gmail.com
Institusi : Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Alamat Institusi : Jalan Raya Kaligawe KM.4, Semarang 50112 Jawa Tengah
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Akuntansi
Judul Artikel : Pengaruh E-Readiness dan Dynamic Capability Pada
Peningkatan Kinerja UKM

Riwayat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Nama Instansi	Tahun	Jurusan
SD	SDN Gayamsari 02 Semarang	2008-2011	-
SMP	SMP N 9 Semarang	2011-2014	-
SMA	SMA N 11 Semarang	2014-2017	IPA
S1	UNISSULA Semarang	2017-2021	Akuntansi